ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016

Okni Sari Pinda Rini¹; Rifki Khoirudin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

Jln. Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta

E-mail : rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

diterima: 13/6/2019; direvisi: 19/9/2019; diterbitkan: 26/3/2020

Abstract: This study aims to find out the superior and non-superior sectors in each Regency / City and examine the potential of the economic sectors of the Regency / City in Central Java Province. This study uses Panel data sourced from Central Java Province Central Bureau of Statistics (BPS) and BPS in each Regency / City of Central Java Province, namely data on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Central Java Province and each Regency / City on the 2010 Constant Prices Business Field Year 2011-2016, accompanied by other secondary data relevant to the purpose of writing this thesis. The method used in this study is the method of data analysis with analysis tools Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Classic Shift-Share, Shift-Share Method Esteban Marquillas, and Klassen Typology. This is unfortunate because Central Java Province is one of the national food buffer provinces. Based on the results of the DLQ analysis there are only three sectors that cannot be expected in the future, namely, the Agriculture Sector, the Mining Sector and the Water Procurement Sector. Based on the results of the Shift-Share Classic and Shift-Share Modifications analysis of the Esteban Marquillas sector that has a competitive advantage and the most specialization is the Education Services Sector. And based on the results of the Klassen Typology analysis sector which is still included in the underdeveloped sector and must be further improved in each Regency / City of Central Java Province is the Mining and Excavation Sector.

Keywords: *Gross Domestic Product, Location Quotient, Shift-Share, and Klassen Typology*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah Kabupaten / Kota tertinggi kedua di Indonesia setelah Jawa Timur, yaitu 35 dengan 29 kabupaten dan 6 kota (Jawa Timur = 38 dengan 29 kabupaten dan 9 kota). Meskipun Jawa Timur memiliki jumlah kabupaten / kota tertinggi di Indonesia, tingkat pertumbuhan penduduk berada di posisi terendah di Indonesia, yaitu 0,64% dan Jawa Tengah berada di posisi kedua, yaitu 0,78%. Dengan kondisi tersebut Jawa Tengah merupakan provinsi yang luas secara geografi dan tentunya akan berdampak juga dengan perekonomiannya. Hal ini mencerminkan bahwa Provinsi Jawa Tengah cukup penting untuk menunjang perekonomian di Indonesia.

Namun, provinsi Jawa Tengah memiliki harapan hidup tertinggi di Indonesia, dengan total 74,08 (BPS Indonesia pada 2018). Dengan adanya harapan hidup yang lebih besar ini, itu berarti bahwa populasi sebagai Sumber Daya Manusia di provinsi Jawa Tengah memiliki harapan hidup yang lebih besar untuk generasi baru yang dapat memproses, memproduksi dan mengembangkan Sumber Daya Alam di daerah tersebut sehingga dapat digunakan sebagai sektor yang unggul dan dapat diharapkan di masa depan.

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang mendukung pangan nasional dan, oleh karena itu, proses produktivitas beras terus meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh produktivitas padi sawah pada tahun 2015 yaitu sebesar 60,99 Ku per hektar dengan luas panen

1,80 juta hektar beras dan 11,00 juta ton produksi beras. ini memiliki tujuan untuk membantu mendorong perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

PDRB Jawa Tengah berdasarkan harga konstan dalam juta rupiah mengalami kenaikan yang sangat cepat selama 7 tahun terakhir ini. PDRB pada tahun 2011 menunjukkan sebesar 656.268.129,91 juta dan terus mengalami kenaikan tiap tahunnya hingga tahun 2017 PDRB naik menjadi 941.283.278,28 juta rupiah (BPS Jawa Tengah tahun 2018).

Anda dapat melihat pada Gambar 1.1 bahwa ada tiga sektor yang paling berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor industri manufaktur adalah posisi pertama, diikuti oleh sektor perdagangan grosir dan eceran, dan akhirnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Untuk sektor industri manufaktur, kontribusi selalu meningkat setiap tahun untuk PDRB provinsi Jawa Tengah, yang rata-rata > 30 persen.

Meskipun terjadi kenaikan dan fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah selama lima tahun terakhir, namun Provinsi Jawa Tengah mempunyai keunggulan tersendiri dari Provinsi lain diantaranya dari kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan kemajuan sarana dan prasarana yang semakin berkembang. Letak geografis diantara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur juga menjadi keuntungan yang dapat menyebabkan adanya mobilitas penduduk yang tinggi di Jawa Tengah sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi setiap sektor-sektor ekonomi memiliki pengaruh bagi laju pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini akan melihat adanya pengaruh yang disebabkan dari perubahan laju pertumbuhan terhadap PDRB daerah

tersebut yang terjadi di daerah yang tingkatnya lebih kecil / sempit, yaitu Kabupaten/Kota. Hasil penelitian ini juga akan mengetahui adakah sektor-sektor tertentu yang masih dapat atau tidak dapat menjadi unggulan di setiap daerah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam suatu kasus tingkat kemiskinan, terdapat berbagai faktor yang mendorong terjadinya tingkat kemiskinan. Salah satunya untuk menekan tingkat kemiskinan disuatu daerah, maka diperlukan juga identifikasi sektor unggulan mana sajakah yang akan menjadi pendorong sektor perekonomian di suatu daerah. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam perekonomian di daerah. Apabila tingkat kesejahteraan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, sehingga akan memajukan daerah tersebut. Di Jawa Tengah hal ini akan menjadi sangat strategis, mengingat besarnya dan luasnya provinsi tersebut, sehingga akan berdampak pada perekonomian nasional pada akhirnya.

Selain untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi unggulan atau tidak berpotensi unggulan, penelitian ini juga penting dalam membantu Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengembangkan atau meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi unggulan / basis di masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang nantinya sektor-sektor ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian di daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini akan melihat adanya pengaruh yang disebabkan dari perubahan laju pertumbuhan terhadap PDRB daerah tersebut yang terjadi di daerah yang tingkatnya lebih kecil / sempit, yaitu Kabupaten/Kota. Hasil penelitian ini juga akan mengetahui adakah sektor tertentu yang masih dapat atau tidak dapat menjadi unggulan.

Dari penjelasan sebelumnya yang dijelaskan di atas, masalah utama dalam dokumen ini adalah mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki potensi di setiap Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah pada 2011-2016 sesuai dengan judul yang saya pilih, yaitu, "Analisis Sektor Ekonomi dengan pemimpin potensial di kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah pada 2011-2016".

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan dalam kegiatan perekonomian daerah yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan terjadi peningkatan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2000).

Jadi pertumbuhan ekonomi disini mempunyai artian, bertambahnya output produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Diharapkan jika pertumbuhan ekonomi berkembang ke arah yang benar, maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi jika pertumbuhan ekonominya hanya bertumpu pada titik kelompok golongan tertentu, maka pertumbuhan ekonomi hanya akan dinikmati kelompok tertentu juga, sehingga kurang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Identifikasi sektor unggulan menjadi penting dalam hal ini, untuk mengantisipasi dari kualitas yang tidak merata dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Tengah, 2018), Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk semua area bisnis di suatu wilayah atau jumlah total nilai barang dan jasa final diproduksi oleh semua unit ekonomi di suatu daerah.

PDRB ini merupakan produk barang dan jasa yang dihasilkan dalam

suatu perekonomian, dalam hal ini perekonomian tersebut ruang lingkupnya adalah Jawa Tengah. PDRB ini tidak memandang siapa pemilik dari faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dilakukan di perekonomian tersebut. Sehingga merupakan cerminan aktivitas perekonomian di suatu daerah yang bisa saja sebagian darinya merupakan investasi asing.

Jika pemilik faktor produksi PDRB dari suatu daerah didominasi warga atau penduduk di wilayah tersebut, maka hal ini akan lebih berdampak besar bagi tingkat kesejahteraan penduduk wilayah tersebut. Diharapkan dari PDRB yang dihasilkan yang menikmati adalah sebagian besar penduduk wilayah tersebut.

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat menumbuhkan peningkatan sektor lain, baik sektor yang memberikan input maupun sektor yang menggunakan produksinya sebagai input dalam proses produksi (Widodo, 2006). Untuk itu sektor unggulan ini akan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena akan berdampak pada peningkatan ekonomi sektor lainnya disamping juga akan berdampak pada daerah sekitar.

Sektor unggulan dari suatu daerah bisa dijadikan pijakan pemerintah setempat, tentang sektor mana yang akan dikembangkan dan sektor mana yang diprioritaskan. Dengan begitu, kebijakan dalam perekonomian pada khususnya akan tepat sasaran dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dengan mengetahui sektor unggulan yang berpotensi di suatu wilayah perekonomian, maka perencanaan kebijakan dari suatu pemerintahan akan lebih efektif dalam rangka mengatasi masalah-masalah ekonomi di suatu daerah tersebut. Jika hal ini terjadi, maka tingkat kesejahteraan penduduk akan lebih

meningkat dan perekonomian akan lebih dirasakan oleh masyarakat di wilayahnya, agar menjadi tuan rumah di wilayahnya sendiri. Sektor unggulan akan menjadikan daerah tersebut lebih berkembang untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan data dari Panel dari 2011 hingga 2016 dan data sekunder, yaitu PDRB menurut bidang lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2010 dalam bentuk rupiah jutaan dan data tingkat pertumbuhan PDRB menurut bidang usaha berdasarkan harga konstan 2010 sebagai persentase pada 2011-2016 yang mencakup 35 kabupaten dan kota (29 kabupaten dan 6 kota). Data yang digunakan berasal dari BPS Jawa Tengah, BPS masing-masing daerah kabupaten / kota di Jawa Tengah dan referensi dari berbagai sumber perpustakaan, media dan sumber terkait..

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data deret waktu. Format yang dipakai adalah deskriptif untuk menganalisis dari berbagai kondisi dan situasi, atau sejumlah variabel yang muncul dalam perekonomian yang sedang diselidiki, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijelaskan.

Untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi tersebut akan digunakan alat analisis sebagai berikut :

Location Quotient (LQ)

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau sektor ekonomi dasar dan non-dasar, alat analisis hasil bagi lokasi akan digunakan. Rumusnya (LQ) adalah sebagai berikut (Wagner, 2000);

$$(LQ) = \frac{e_{si}/e_i}{e_{s/e}}$$

Hasil perhitungan (LQ) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. (LQ) > 1, sektor tersebut adalah sektor basis

2. (LQ) < 1, sektor tersebut adalah sektor non basis
3. (LQ) = 1, tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah kabupaten/kota sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Dynamic Location Quotient

Menurut Saharuddi dalam (Aprialis, 2011), faktor waktu sangat berpengaruh dalam metode dynamic location quotient (DLQ). Seiring dengan berjalannya waktu, sektor yang awalnya adalah sektor basis dan non-basis akan mengetahui apakah sektor tersebut itu akan dipertahankan atau diposisikan ulang. Adapun rumus yang digunakan menurut (Suyatno, 2000) adalah:

$$DLQ = \left[\frac{(1+gi)/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+G)} \right] t$$

Hasil perhitungan nilai DLQ adalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. (DLQ) > 1 sektor dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang.
2. (DLQ) < 1 sektor tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang.

Shift Share Klasik

Analisis klasik partisipasi dalam perubahan menggambarkan perubahan dalam struktur atau kinerja ekonomi dalam area pengamatan yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi regional yang lebih luas. Analisis ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu, Pertumbuhan Nasional (N), Campuran Industri (M) dan Keunggulan Kompetitif (C).

Berikut ini adalah persamaan dan formula dalam analisis klasik pembagian giliran menurut Soepono dalam (Agus tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Sehingga di dapat persamaan *shift share* untuk sektor *i* di wilayah *j* (Soepono, 1993) sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E^*_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan wilayah acuan dengan nilai rata-ratanya, yang didapat dari :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C^*_{ij} + A_{ij}$$

$$C_{ij} = E^*_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

$$E^*_{ij} = E_j \frac{E_{in}}{E_n}$$

Tipologi Klassen

Berikut ini adalah tabel matriks klasifikasi daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Matriks Klasifikasi Tipologi Klassen

$$K_{ij} \geq K_{in} \quad K_{ij} < K_{in}$$

$$R_{ij} \geq R_{in} \quad \text{PRIMA (cepat maju, cepat tumbuh)} \quad \text{BERKEM (berkembang)}$$

$$R_{ij} < R_{in} \quad \text{POTENSIAL (maju tetapi tertekan)} \quad \text{TERBELA (tertinggal)}$$

Keterangan :

R_{ij} : Pertumbuhan sektor *i* di wilayah Kabupaten/Kota Jawa Tengah

R_{in} : Pertumbuhan sektor *i* di wilayah Jawa Tengah

K_{ij} : Kontribusi (proporsi) sektor *i* di wilayah Kabupaten/Kota Jawa Tengah

K_{in} : Kontribusi (proporsi) sektor *i* di wilayah Jawa Tengah

a) Presentase Pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LP (\%) = \frac{E_{ijt} - E_{ij,t-1}}{E_{ij,t-1}} \times 100$$

b) Presentase Rata-rata Laju Pertumbuhan dapat dinyatakan dalam rumus :

$$S_i = \frac{\sum Gt}{n}, S = \frac{\sum Gt}{n}$$

c) Presentase Kontribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{E_i}{E_j} \times 100$$

d) Presentase rata-rata tingkat kontribusi PDRB tiap sektor dapat dinyatakan dalam rumus :

$$S_{ki} (\%) = \frac{\sum S_i}{n}, S_k = \frac{\sum S_i}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Jika dilihat dari jumlah daerah yang kurang diklasifikasikan di sektor basis, sektor industri manufaktur menempati urutan terakhir.

Tabel 1

Hasil Klasifikasi Daerah Menurut LQ

Sektor PDRB	Klasifikasi Daerah menurut Hasil LQ	
	Basis	Non Basis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes	Cilacap, Banyumas, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Kudus, Semarang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal
Pertambangan dan Penggalian	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Sragen, Blora, Rembang, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal	Purworejo, Wonosobo, Sukoharjo, Karanganyar, Grobogan, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal
Industri Pengolahan	Cilacap, Sukoharjo, Karanganyar, Kudus, Semarang, Kendal	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal
Pengadaan Listrik dan Gas	Banyumas, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Jepara, Semarang, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Demak, Temanggung, Batang, Tegal, Brebes
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Banyumas, Purbalingga, Wonosobo, Magelang, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pemalang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan	Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Pekalongan, Tegal, Brebes, Kota Tegal
Konstruksi	Banyumas, Semarang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Purworejo, Karanganyar, Rembang, Kudus, Semarang, Kendal, Batang, Kota Salatiga
Transportasi dan Pergudangan	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Grobogan, Rembang, Jepara, Temanggung, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Klaten, Karanganyar, Sragen, Blora, Pati, Kudus, Demak, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Surakarta
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Banyumas, Purworejo, Magelang, Sukoharjo, Karanganyar, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Kudus, Demak, Temanggung
Informasi dan Komunikasi	Banyumas, Wonosobo, Magelang, Klaten, Sukoharjo, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Salatiga
Jasa Keuangan dan Asuransi	Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Grobogan, Blora, Rembang, Semarang, Temanggung, Pemalang, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Magelang, Boyolali, Karanganyar, Rembang, Kudus, Kendal, Batang, Pekalongan, Tegal, Brebes
Real Estate	Banyumas, Purworejo, Magelang, Sukoharjo, Karanganyar, Grobogan, Semarang, Pemalang, Tegal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Brebes

Jasa Perusahaan	Banjarnegara, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Jepara, Semarang, Batang, Pemalang, Tegal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Klaten, Karanganyar, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Demak, Temanggung, Kendal, Pekalongan, Brebes.
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.	Cilacap, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Kudus, Jepara, Kendal, Batang, Tegal, Brebes.
Jasa Pendidikan	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Pekalongan.	Cilacap, Sukoharjo, Kudus, Semarang, Kendal, Kota Semarang, Kota Tegal.
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Temanggung, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Kota Tegal.	Cilacap, Magelang, Karanganyar, Sragen, Demak, Semarang, Kendal, Batang, Brebes, Kota Semarang.
Jasa-jasa Lainnya	Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Temanggung, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Pekalongan.	Cilacap, Sukoharjo, Karanganyar, Kudus, Semarang, Kendal, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Tegal.

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan yaitu ada tiga sektor yang tidak bisa diharapkan di masa depan, yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Pengadaan Air Pengolahan Sapah dan Daur Ulang. Tiga sektor tersebut memiliki nilai DLQ < 1, namun tidak di semua daerah, hanya beberapa daerah saja. Selain dari tiga sektor itu, 14 sektor lain menjadi sektor basis yang bisa menjadi potensi di masa mendatang di semua daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2 : Hasil Klasifikasi Daerah Menurut DLQ

Sektor PDRB	Klasifikasi Daerah dengan sektor yang TIDAK dapat diharapkan di masa yang akan datang
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Cilacap, Purworejo, Sukoharjo, Sragen, Blora, Rembang, Jepara, Demak, Temanggung, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Kota Tegal.
Pertambangan dan Penggalian	Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.
Industri Pengolahan	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Pengadaan Listrik dan Gas	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Magelang, Kudus, Demak, Brebes.
Konstruksi	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Transportasi dan Pergudangan	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Informasi dan Komunikasi	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jasa Keuangan dan Asuransi	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Real Estate	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Jasa Perusahaan	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jasa Pendidikan	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
Jasa-jasa Lainnya	Dapat diharapkan di masa yang akan datang di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Analisis *Shift-Share*

Shift-Share Klasik

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap sektor mempunyai keunggulan kompetitif yang berbeda-beda di Provinsi Jawa Tengah. Sektor Industri Pengolahan memiliki keunggulan kompetitif dengan jumlah daerah paling banyak, yaitu 27 Kabupaten dan 6 Kota. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki keunggulan kompetitif hanya di 3 Kabupaten saja (Kabupaten Blora, Kudus dan Kendal).

Tabel 3 : Hasil Shift Share Klasik

Sektor PDRB	Daerah dengan Keunggulan Kompetitif
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Pati, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal, Pemalang, Brebes, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Pertambangan dan Penggalian	Blora, Kudus, Kendal.
Industri Pengolahan	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.
Pengadaan Listrik dan Gas	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Batang, Pemalang, Brebes, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Banjarnegara, Wonosobo, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Grobogan, Blora, Pati, Kudus, Demak, Kendal, Batang, Pemalang, Brebes, Kota Magelang.
Konstruksi	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Magelang, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Temanggung, Kendal, Pemalang, Brebes, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Blora, Kudus, Demak, Temanggung, Batang, Pemalang, Brebes, Kota Surakarta, Kota Tegal.
Transportasi dan Pergudangan	Cilacap, Kebumen, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Temanggung, Batang, Tegal, Brebes, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Magelang, Sragen, Rembang, Pati, Kudus, Semarang, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.
Informasi dan Komunikasi	Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Pemalang, Kota Magelang.
Jasa Keuangan dan Asuransi	Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Klaten, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Demak, Semarang, Temanggung, Batang, Brebes.
Real Estate	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Boyolali, Sragen, Blora, Kudus, Kendal, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Jasa Perusahaan	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Rembang, Pati, Jepara, Pekalongan, Pemalang, Brebes, Kota Tegal.
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Klaten, Wonogiri, Grobogan, Blora, Pati, Kudus, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Jasa Pendidikan	Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Semarang, Batang, Pekalongan, Tegal, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Pekalongan.
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Rembang, Jepara, Batang, Pekalongan.
Jasa-jasa Lainnya	Cilacap, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Rembang, Pati, Kudus, Brebes.

Shift-Share Modifikasi Esteban Marquillas

Tabel 4 : Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas

Kode	KATEGORI	Aij	Eij – E'ij	rij - rin
			Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
A	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi	-	+	-
B	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi	+	-	-
C	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi	-	-	+
D	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi	+	+	+

Berdasarkan Tabel 5 semua sektor memiliki keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi berbeda-beda di masing-masing daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang memiliki keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi dengan jumlah daerah paling banyak adalah sektor Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan jumlah daerah 12 Kabupaten dan 4 Kota. Dan sektor yang memiliki nilai keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi paling rendah dengan jumlah daerah paling sedikit yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian hanya terdapat di daerah Kabupaten Blora.

Tabel 5: Hasil Klasifikasi Daerah Menurut Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas

Sektor PDRB	Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi (Aij » +) (Eij – E'ij » +) (rij - rin » +)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Pati, Jepara, Temanggung, Kendal, Pemalang, Brebes,
Pertambangan dan Penggalian	Blora,
Industri Pengolahan	Cilacap, Sukoharjo, Karanganyar, Semarang, Kendal,
Pengadaan Listrik dan Gas	Sragen, Jepara, Pemalang, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Pekalongan,
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Wonosobo, Wonogiri, Karanganyar, Demak, Kendal, Batang, Pemalang, Kota Magelang,
Konstruksi	Banyumas, Magelang, Sukoharjo, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan,
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	Banjarnegara, Wonosobo, Wonogiri, Sragen, Blora, Demak, Temanggung, Pemalang, Brebes, Kota Surakarta, Kota Tegal,
Transportasi dan Pergudangan	Purbalingga, Kebumen, Wonosobo, Klaten, Wonogiri, Grobogan, Rembang, Temanggung, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal,
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Banyumas, Rembang, Pati, Semarang, Kendal, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal,
Informasi dan Komunikasi	Purworejo, Boyolali, Wonogiri, Kota Magelang,
Jasa Keuangan dan Asuransi	Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Klaten, Wonogiri, Grobogan, Blora, Rembang, Semarang, Temanggung, Pemalang, Kota Magelang,
Real Estate	Banyumas, Magelang, Boyolali, Klaten, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan,
Jasa Perusahaan	Wonosobo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Jepara, Pemalang, Kota Tegal,

Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Grobogan, Blora, Demak, Semarang, Temanggung, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan,
Jasa Pendidikan	Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Karanganyar, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Batang, Pekalongan, Tegal, Kota Magelang, Kota Pekalongan,
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Rembang, Jepara, Pekalongan, Kota Tegal,
Jasa-jasa Lainnya	Kebumen, Purworejo, Rembang, Pati, Brebes,

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 6 : Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan (R)	Kontribusi / Proporsi (K)		
		Kij ≥ Kin	Kij < Kin
Rij ≥ Rin		PRIMA (cepat maju, cepat tumbuh)	BERKEMBANG (berkembang cepat)
Rij < Rin		POTENSIAL (maju tetapi tertekan)	TERBELAKANG (tertinggal)

Berdasarkan Tabel 7 Klasifikasi sektor Prima (cepat maju, cepat tumbuh) di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki sektor yang berbeda-beda. Sektor Prima dengan jumlah daerah paling banyak adalah sektor Jasa Pendidikan dengan jumlah 14 Kabupaten dan 2 Kota.

Tabel 7 : Hasil Tipologi Klassen

Sektor PDRB	Daerah Prima (Rij ≥ Rin) dan (Kij ≥ Kin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Pati, Jepara, Temanggung, Kendal, Pemalang, Brebes,	
Pertambangan dan Penggalian	Cilacap, Blora,	
Industri Pengolahan	Cilacap, Sukoharjo, Karanganyar, Semarang, Kendal,	
Pengadaan Listrik dan Gas	Sragen, Jepara, Pemalang, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Pekalongan,	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Wonosobo, Wonogiri, Karanganyar, Demak, Kendal, Batang, Pemalang, Kota Magelang,	
Konstruksi	Banyumas, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal,	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Blora, Demak, Temanggung, Pemalang, Brebes, Kota Surakarta, Kota Tegal,	
Transportasi dan Pergudangan	Kebumen, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Grobogan, Rembang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal,	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Banyumas, Magelang, Rembang, Pati, Semarang, Kendal, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal,	
Informasi dan Komunikasi	Purworejo, Magelang, Sukoharjo, Kota Magelang, Kota Tegal,	
Jasa Keuangan dan Asuransi	Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Klaten, Wonogiri, Grobogan, Blora, Rembang, Semarang, Temanggung, Pemalang, Kota Magelang,	
Real Estate	Banyumas, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan,	
Jasa Perusahaan	Boyolali, Wonogiri, Jepara, Pemalang, Kota Tegal,	
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Wonogiri, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Demak, Semarang, Temanggung, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan,	
Jasa Pendidikan	Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Batang, Pekalongan, Kota Magelang, Kota Pekalongan,	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Rembang, Pati, Jepara, Pekalongan,	
Jasa-jasa Lainnya	Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Rembang, Pati, Brebes,	

Dan sektor yang menjadi sektor Prima dengan jumlah daerah paling sedikit yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian yang hanya terdapat di Kabupaten Cilacap dan Blora.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari 5 alat yang saya jelaskan, hasil bagi lokasi (LQ), hasil lokasi dinamis (DLQ), analisis pertukaran shift klasik, analisis pertukaran shift dimodifikasi Esteban dan analisis Tipologi Klassen, dapat diperlihatkan bahwa hasilnya berbeda-beda. Dan semua sektor ekonomi ini (17 sektor) telah menjadi sektor basis di setiap wilayah, meskipun tidak semua sektor merupakan sektor basis di setiap wilayah (hanya beberapa sektor per 1 wilayah).

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Aprialis. (2011). *Skripsi: Perbandingan Model Fungsi Transfer dan ARIMA Studi Kasus Model antara Curah Hujan dengan Kelembaban Udara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

BPS Jawa Tengah. (2018). Distribusi PDRB seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) berdasarkan Harga Konstan 2010. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-.html#subjekViewTab5ion>

BPS. *"Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2016"*. BPS Provinsi Jawa Tengah, 2018.

BPS. *"Kabupaten Cilacap Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Cilacap, 2018.

BPS. *"Kabupaten Banyumas Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Banyumas, 2018.

BPS. *"Kabupaten Purbalingga Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Purbalingga 2018.

BPS. *"Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Banjarnegara, 2018.

BPS. *"Kabupaten Kebumen Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Kebumen, 2018.

BPS. *"Kabupaten Purworejo Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Purworejo, 2018.

BPS. *"Kabupaten Wonosobo Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Wonosobo, 2018.

BPS. *"Kabupaten Magelang Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Magelang, 2018.

BPS. *"Kabupaten Boyolali Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Boyolali, 2018.

BPS. *"Kabupaten Klaten Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Klaten, 2018.

BPS. *"Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka"*. BP Kabupaten Sukoharjo, 2018.

BPS. *"Kabupaten Wonogiri Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Wonogiri, 2018.

BPS. *"Kabupaten Karanganyar Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Karanganyar, 2018.

BPS. *"Kabupaten Sragen Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Sragen, 2018.

BPS. *"Kabupaten Grobogan Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Grobogan, 2018.

- BPS. *"Kabupaten Blora Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Blora, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Rembang Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Rembang, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Pati Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Pati, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Kudus Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Kudus, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Jepara Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Jepara, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Demak Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Demak, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Semarang Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Semarang, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Temanggung Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Temanggung, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Kendal Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Kendal, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Batang Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Batang, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Pekalongan Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Pekalongan, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Pemalang Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Pemalang, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Tegal Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Tegal, 2018.
- BPS. *"Kabupaten Brebes Dalam Angka"*. BPS Kabupaten Brebes, 2018.
- BPS. *"Kota Magelang Dalam Angka"*. BPS Kota Magelang, 2018.
- BPS. *"Kota Surakarta Dalam Angka"*. BPS Kota Surakarta, 2018.
- BPS. *"Kota Salatiga Dalam Angka"*. BPS Kota Salatiga, 2018.
- BPS. *"Kota Semarang Dalam Angka"*. BPS Kota Semarang, 2018.
- BPS. *"Kota Pekalongan Dalam Angka"*. BPS Kota Pekalongan, 2018.
- BPS. *"Kota Tegal Dalam Angka"*. BPS Kota Tegal, 2018.
- Hidayat, R. (2013). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Bengkulu Provinsi Kalimantan Barat. *Social Economic Of Agriculture*, 2, 54–66.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift-share :Perkembangan dan Penerapan . *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8.
- Sukirno, S. (n.d.). 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. *Ekonomi Pembangunan*, 1, 144–159.
- Tarigan, R. (2007). *Perencanaan Pembangunan Wilayah* (Keempat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagner. (2000). Regional Economic Diversity: Action, Concept, or State of Confusion. *Regional Analysis and Policy*, 30.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.